

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis terorisme yang direpresentasikan dalam film *Java Heat*. Peristiwa Runtuhnya menara Kembar *World Trade Center (WTC)* New York dan diserangnya Markas Pertahanan Pentagon Washington 11 September 2001, membuat semua terfokus pada aksi terorisme. Berbagai media massa yang mengangkat isu terorisme mulai bermunculan setelah peristiwa yang menyebabkan banyak korban jiwa tersebut. Salah satunya termasuk film. Dari sekian banyak film yang mengangkat hal serupa, banyak pula sudut pandang serta gambaran mengenai terorisme yang ditampilkan dalam film. Penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika John Fiske mengenai terorisme yang direpresentasikan dalam film *Java Heat*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fundamentalisme serta kapitalisme muncul sebagai ideologi yang mempengaruhi pandangan pelaku terorisme sebagaimana diceritakan dalam film *Java Heat*. Kelompok – kelompok yang mengatas namakan jihad melakukan tindakan teror dan membenarkan apa yang mereka lakukan, sedangkan pelaku-pelaku lainnya melakukan terorisme atas dasar uang. Film ini juga menunjukkan bagaimana terorisme diwarnai berbagai kepentingan dan identitas. Tidak hanya orang Islam yang bisa disebut teroris, tetapi bisa siapa saja. Meski begitu memang di dalam film *Java Heat* ini cenderung banyak mengarahkan aksi teror yang kebanyakan dilakukan oleh kelompok gerakan Islam. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terorisme bisa dilakukan oleh siapa saja bahkan tidak selalu tunggal, namun beberapa pihak sekaligus dengan tujuan dan maksud yang bisa beragam serta pandangan yang juga membuat mereka mampu berbuat apa saja demi tercapainya apa yang mereka inginkan.

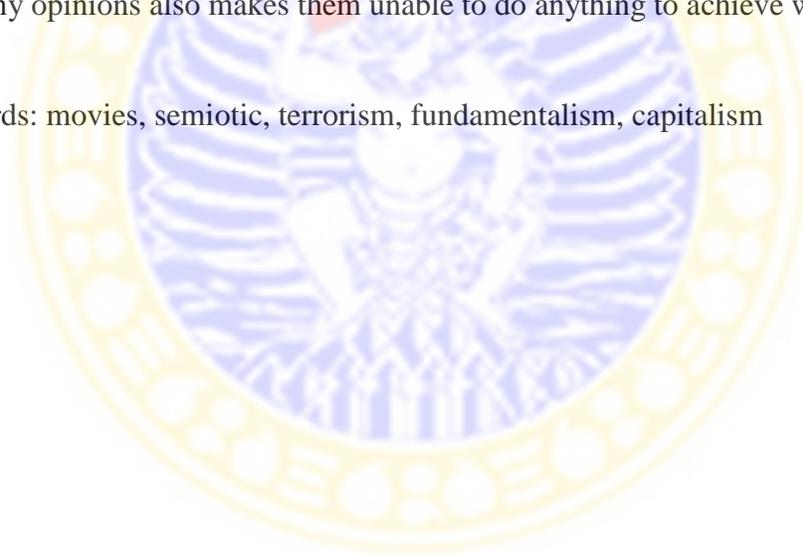
Kata kunci : film, semiotik, terorisme, fundamentalisme, kapitalisme

## ABSTRACT

This study analyzes the terrorism which is represented in the movie Java Heat. The collapse events towers of the World Trade Center (WTC) attacked New York and Pentagon on September 11, 2001, making all focused on terrorism. Various mass media raised the issue of terrorism began to emerge after the events which led to many casualties. One of them included the film. Some film that raised the same thing, with many viewpoints as well as a description of the terrorism that is shown in the film. This study is a semiotic analysis of John Fiske concerning terrorism which is represented in the movie Java Heat.

This study shows that fundamentalism and capitalism emerged as the ideology of terrorism that affect terrorist's opinion in Java Heat. Some jihad groups commit acts of terror and justify what they do, and the other terrorists do it for money. The film also shows how terrorism have variety of interests and identities. Not only Muslims who can be called terrorists, but it could be anyone. Even in the movie Java Heat tends to steer many terrorist acts are mostly carried out by the Islamic movement. The analysis results in this study that terrorism can be done by anyone, not always a single but also several parties at once with the object, purpose and many opinions also makes them unable to do anything to achieve what they want.

Keywords: movies, semiotic, terrorism, fundamentalism, capitalism



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat dari-Nyapeneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk dapat menyelesaikan studi S1 program studi Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga dengan judul “ *Representasi Terorisme dalam Film Java Heat*”. Skripsi ini mencoba memberikan gambaran terorisme yang ditampilkan di dalam film *Java Heat* yang merupakan film Hollywood yang seluruh syutingnya dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode semiotika untuk menemukan bagaimana bentuk representasi terorisme tersebut.

Banyak hambatan dan resiko yang harus ditanggung hingga akhirnya penelitian ini terselesaikan. Semangat untuk dapat lulus tepat waktu menjadi salah satu motivasi yang mendorong segera terselesaikannya penelitian ini. Banyak pihak yang berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, terutama dosen pembimbing dan dosen – dosen Departemen Komunikasi Unair yang memberikan masukan dan arahan yang sangat membantu peneliti.

Hal baik yang kita kerjakan akan berbuah hasil yang baik pula untuk orang lain, itulah yang peneliti harapkan dari skripsi ini agar dapat bermanfaat untuk kedepannya. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada.

Surabaya, 19 Juni 2015

Selvira Meiseisar